

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS PESERTA PENGAYAAN BAHASA BEASISWA LPDP DI UPT BAHASA DAN BUDAYA ITS SURABAYA

¹⁾Ester Widawati Tedjo dan ²⁾Sekar Kirana Syaifani
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
esttedjo@ukwms.ac.id, sekarsyaifani5@gmail.com

ABSTRACT

Proficiency in English is a requirement for admission and graduation in higher education in Indonesia as well as in many other countries. This ability is usually shown by scores on English language proficiency tests such as TOEFL and IELTS. To help LPDP Affirmation scholarship awardees improve their English language skills and achieve target scores in TOEFL ITP or IELTS tests, LPDP provides English Language Enrichment training programs. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya is one of the State Universities appointed as the organizer of the Language Enrichment program for the TOEFL ITP which is done by the Center for Languages and Cultures (CLC) of ITS. This community service activity was carried out in the Language Enrichment training group which lasted three months at the CLC of ITS. During the training, observations were made through the learning process and review exercises to find out aspects of English skills that generally need to be improved. Observations were strengthened by responses to questionnaires and interviews showing that the trainees actually had mastered the basics of English grammar, but their Listening and Reading skills were relatively low. This can be due to the lack of frequent use of English in their daily activities. As language is a skill, its frequent use will make a person have a better ability in the language. Participants also felt the importance of improving writing skills, especially academic writing in the Language Enrichment program. Based on these findings, a package of Practice Test questions was made with additional Test of Written English (TWE) items, as practice material to prepare for the TOEFL ITP test.

Keywords: *English Proficiency, Language Enrichment Program, and TOEFL ITP*

ABSTRAK

Kemampuan Bahasa Inggris merupakan persyaratan untuk penerimaan dan kelulusan dalam pendidikan tinggi di Indonesia maupun di banyak negara lain. Kemampuan ini biasanya dinyatakan melalui skor tes kemampuan Bahasa Inggris seperti TOEFL dan IELTS. Untuk membantu penerima beasiswa LPDP Afirmasi meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan mencapai skor target dalam tes TOEFL ITP atau IELTS, LPDP menyediakan program pelatihan Pengayaan Bahasa Inggris. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya adalah salah satu PTN yang ditunjuk sebagai penyelenggara program Pengayaan Bahasa untuk TOEFL ITP melalui UPT Bahasa dan Budaya ITS. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada kelompok pelatihan Pengayaan Bahasa yang berdurasi 3 bulan di UPT Bahasa dan Budaya ITS. Selama pelatihan dilakukan pengamatan melalui proses pembelajaran dan *review exercise* untuk mengetahui aspek keterampilan Bahasa Inggris yang secara umum perlu ditingkatkan pada peserta. Hasil pengamatan diperkuat oleh tanggapan pada kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa peserta pelatihan sebenarnya telah menguasai dasar-dasar tatabahasa Inggris, namun keterampilan *Listening* dan *Reading* relative agak rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang seringnya penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa merupakan suatu keterampilan sehingga penggunaan yang makin sering akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan makin baik dalam bahasa tersebut. Peserta juga merasa pentingnya peningkatan kemampuan menulis khususnya *academic writing* dalam program Pengayaan Bahasa. Berdasarkan temuan tersebut disusun satu paket soal *Practice Test* dengan tambahan soal *Test of Written English* (TWE), sebagai materi latihan untuk mempersiapkan diri mengikuti tes TOEFL ITP.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa Inggris, Program Pengayaan Bahasa, dan TOEFL ITP*

PENDAHULUAN

Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) adalah Beasiswa Pendidikan Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan di dalam maupun di luar negeri dengan jenjang pendidikan S2 dan S3. Beasiswa ini dikelompokkan dalam tiga jenis (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, 2019). Pertama adalah 'Beasiswa Umum', antara lain beasiswa reguler dan beasiswa dokter spesialis. Kedua adalah 'Beasiswa Afirmasi', antara lain beasiswa daerah afirmasi (daerah 3T, yaitu tertinggal, terluar, terdepan), beasiswa alumni bidikmisi, beasiswa prasejahtera berprestasi, beasiswa santri, beasiswa prestasi olahraga internasional, dan beasiswa penyandang disabilitas. Ketiga adalah 'Beasiswa *Targeted Group*', antara lain Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI), beasiswa PNS/TNI/POLRI, dan beasiswa Olimpiade internasional.

Secara umum yang menjadi sasaran dari program Beasiswa LPDP adalah WNI yang telah lulus sarjana (S1) dan memiliki persyaratan untuk mengikuti program magister, dan lulusan magister (S2) yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti program doktoral. Sedangkan sasaran Beasiswa Afirmasi berupa beasiswa prasejahtera berprestasi adalah masyarakat yang berasal dari keluarga miskin (yaitu dengan kriteria mereka memiliki orangtua

dan/atau suami/istri dengan pendapatan keluarga maksimal tiga juta rupiah) dan mempunyai IPK minimal 3,5 dari skala 4,0 serta lulus sarjana dalam dua tahun terakhir.

Setelah seseorang dinyatakan lolos menerima Beasiswa LPDP dan sebelum kandidat tersebut mulai dengan kegiatan akademik di perguruan tinggi yang dituju, LPDP menyediakan program pelatihan Pengayaan Bahasa Inggris. Tujuan program pengayaan bahasa adalah agar penerima beasiswa dapat meningkatkan skor TOEFL ITP atau IELTS sebagai salah satu syarat penerimaan mahasiswa di institusi pendidikan di Indonesia atau untuk mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) bagi mereka yang akan belajar di negara lain, atau membantu mereka memenuhi skor TOEFL yang ditentukan oleh perguruan tinggi sebagai persyaratan kelulusan S2 atau S3.

Program Pengayaan Bahasa disediakan khusus bagi penerima beasiswa LPDP Afirmasi. Pertimbangannya adalah pendaftaran beasiswa LPDP untuk program LPDP Afirmasi memprasyaratkan nilai TOEFL ITP minimal 400, di bawah syarat untuk jalur LPDP reguler minimal 500. Padahal mayoritas kampus di dalam negeri mempersyaratkan minimal nilai TOEFL ITP >475.

Jenis program pengayaan bahasa yang diberikan oleh LPDP disesuaikan

dengan dibutuhkan. Pada umumnya IELTS atau TOEFL iBT untuk persyaratan masuk universitas di negara lain, sedangkan TOEFL ITP diperlukan bagi kandidat yang akan studi di perguruan tinggi di Indonesia.

Karena LPDP bekerjasama dengan Dikti, program pengayaan bahasa pada periode atau tahun tertentu dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ditunjuk oleh Dikti. Biasanya pusat bahasa dari PTN tersebut yang menyelenggarakan program pengayaan bahasa.

Pada tahun 2019 UPT Bahasa dan Budaya (*Cultural and Language Center*) ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) Surabaya ditunjuk sebagai penyelenggara program pengayaan Bahasa Inggris untuk TOEFL ITP bagi mahasiswa penerima beasiswa LPDP. Ada dua jenis program pengayaan, yaitu program 3 bulan (rentang skor 450-499) dan program 6 bulan (rentang skor 400-449). Kedua program tersebut dimulai pada Desember 2019, dan merupakan program intensif terdiri atas 3 sesi @90 menit perhari, 5 hari dalam seminggu. Mahasiswa yang menjadi responden dalam program pengabdian masyarakat ini adalah peserta program Pengayaan Bahasa yang berdurasi 3 bulan, yaitu mereka yang memiliki nilai TOEFL ITP dalam rentang 450-499. Jumlah peserta terdaftar 14 orang, namun 4 peserta tidak dapat mengikuti program Pengayaan Bahasa ini karena mereka harus mulai

mengikuti program kegiatan pra-kuliah di perguruan tinggi tujuan.

UPT Bahasa dan Budaya ITS Surabaya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah menyediakan materi program Pengayaan Bahasa dan penulis sebagai anggota tim instruktur harus berupaya mencari tahu bagian-bagian mana dari materi pelatihan yang perlu mendapatkan penekanan dalam penyampaianya agar program Pengayaan Bahasa ini efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, penulis perlu mencari tahu aspek keterampilan Bahasa Inggris yang secara umum masih perlu ditingkatkan pada peserta program tersebut.

Berdasarkan informasi tentang aspek keterampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan tersebut juga akan disusun satu paket soal Practice Test sebagai luaran dari program pengabdian pada masyarakat ini. Paket soal Practice Test ini dapat digunakan sebagai materi untuk latihan oleh mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri mengikuti tes TOEFL ITP.

Test of English as a Foreign Language atau yang lazimnya disingkat TOEFL adalah suatu tes berstandar internasional dan bertujuan mengukur keterampilan berbahasa Inggris dari orang selain mereka yang penutur asli bahasa Inggris, terutama untuk keperluan

akademik. Oleh karena itu pada umumnya tes TOEFL digunakan sebagai persyaratan kemampuan berbahasa Inggris kandidat mahasiswa untuk studi di perguruan tinggi atau untuk hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya persyaratan kelulusan dan penentuan tingkat program pembelajaran bahasa.

Ada tiga macam tes TOEFL yang berlaku secara internasional, yaitu tes TOEFL berbasis kertas (*paper-based test* atau PBT), tes TOEFL berbasis komputer (*computer-based test* atau CBT), dan tes TOEFL berbasis internet (*internet-based test* atau iBT). Pada awal mula diluncurkan tahun 1963, tes TOEFL yang digunakan adalah tes berbasis kertas atau TOEFL PBT.

Format tes PBT terdiri atas 3 bagian: *Listening Comprehension, Structure and Written Expression, Reading Comprehension*, dan tambahan *Test of Written English* jika dikehendaki (tes dan skor terpisah). Tes TOEFL PBT memiliki rentang skor 310-677. Pada tahun 1998 mulai diperkenalkan tes yang berbasis komputer (TOEFL CBT). Format tes TOEFL CBT terdiri atas 4 bagian, yaitu: *Listening, Structure, Reading* dan *Writing*, dengan rentang skor 0-300. Pesatnya perkembangan teknologi internet berdampak diluncurkannya format tes TOEFL iBT pada tahun 2005 dan tes

TOEFL CBT dihentikan sejak tahun 2006 (Educational Testing Service, 2007). Sedangkan tes TOEFL PBT masih digunakan di beberapa negara sampai tes PBT ini secara resmi dihentikan oleh ETS pada tahun 2017. Dengan demikian pada saat ini tes yang berlaku secara internasional adalah tes TOEFL iBT. Format test TOEFL iBT terdiri atas 4 keterampilan bahasa: *Listening, Reading, Speaking* dan *Writing*, dengan rentang skor 0-120.

Tes TOEFL ITP (*Institutional Testing Program*) merupakan suatu jenis tes yang awalnya diluncurkan oleh ETS hanya di negara di wilayah Asia, tetapi sekarang tes TOEFL ITP sudah digunakan juga di luar Asia di sekitar 50 negara (Educational Testing Service, 2020). Skor TOEFL ITP ini kemanfaatannya dalam ruang lingkup institutional, yaitu hanya untuk keperluan internal suatu organisasi dan tidak berlaku secara internasional.

Tujuan tes TOEFL ITP tetap untuk mengukur keterampilan bahasa Inggris untuk keperluan akademik. Salah satu pemanfaatan tes TOEFL ITP adalah untuk program beasiswa sebagai persyaratan kemampuan Bahasa Inggris akademik. Di Indonesia tes TOEFL ITP digunakan juga biasanya oleh beberapa perguruan tinggi sebagai persyaratan dalam penerimaan mahasiswa baru dan persyaratan kelulusan

terutama untuk jenjang pendidikan S2 dan S3. Tes TOEFL ITP adalah tes berbasis kertas dengan format dan rentang skor sama dengan format dan rentang skor tes TOEFL PBT.

Keterampilan bahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi. Keterampilan bahasa diukur dari aspek kemampuan bahasa reseptif (memahami) dan ekspresif (memproduksi), tatabahasa, kosakata dan area lain yang menunjukkan kemampuan orang tersebut menggunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ada empat domain keterampilan bahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Membaca dan menulis adalah keterampilan menggunakan bahasa dalam komunikasi tertulis, sedangkan mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa dalam komunikasi lisan. Membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan bahasa reseptif, sedangkan menulis dan berbicara merupakan keterampilan bahasa produktif.

Kemampuan berbahasa dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu kompetensi (*competence*) dan kinerja (*performance*). Chomsky (1965) membedakan *competence* dan *performance* dengan gambaran berikut. *Competence* adalah pengetahuan atau realitas mental tentang sistem bahasa yang ideal, yang

memungkinkan seseorang untuk menghasilkan dan memahami kalimat dalam jumlah tak terbatas dalam suatu bahasa dan untuk membedakan kalimat gramatikal dari kalimat yang tidak gramatikal. Sedangkan *performance* merupakan tindakan menghasilkan ujaran dalam berkomunikasi. Singkatnya, *competence* lebih pada “mengetahui” dan *performance* lebih pada “melakukan”.

Pengukuran kemampuan atau keterampilan bahasa juga perlu memperhatikan *competence* dan *performance*. Pengukuran keterampilan bahasa tidak cukup dilakukan dengan menilai kompetensi atau “pengetahuan” seseorang tentang bahasa tersebut, tetapi harus dilakukan dengan mengamati dan mengevaluasi kinerja pemelajar melalui aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam suatu konteks komunikasi.

Menurut Owens (2016) proses pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing seperti proses pembelajaran Bahasa ibu. Seiring waktu melalui aktivitas berinteraksi dan melalui paparan terhadap bentuk-bentuk bahasa yang digunakan, seseorang mempelajari kosakata, struktur kalimat dan makna baru sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa target dalam berinteraksi. Oleh karena itu mengembangkan keterampilan bahasa

sekaligus juga akan meningkatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, pemelajar harus melakukan aktivitas di mana mereka berpraktik melakukan komunikasi tertulis tersebut. Demikian juga untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, pemelajar harus melakukan aktivitas di mana mereka berpraktik melakukan komunikasi lisan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan, disertai dengan observasi dan survei menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Pelatihan yang dilakukan merupakan bagian dari program Pengayakan Bahasa Inggris 3 bulan bagi mahasiswa penerima Beasiswa LPDP 2019 yang diselenggarakan di UPT Bahasa dan Budaya ITS Surabaya. Program pelatihan berlangsung mulai Desember 2019 hingga Februari 2020 dengan jumlah peserta 14 mahasiswa dari berbagai kota di Jawa Timur. Melalui kegiatan pelatihan pada bulan ke-2 dan ke-3 khususnya melalui review exercise dapat diamati keterampilan berbahasa Inggris para peserta.



Gambar 1
Kegiatan Pelatihan Program Pengayaan Bahasa

Pada akhir bulan kedua pelatihan dilakukan kegiatan survei berupa penyebaran kuesioner kepada peserta, terkait antara lain latar belakang peserta serta upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui kuesioner, juga dilakukan wawancara secara informal. Melalui wawancara informal ini dapat digali informasi lebih spesifik dan mendalam terkait latar belakang dan usaha yang telah dilakukan peserta untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka, serta kendala atau masalah yang dihadapi. Selain itu dalam wawancara tersebut peserta juga ditanya keterampilan berbahasa Inggris yang menurut pendapat mereka belum mereka kuasai dengan baik atau masih perlu ditingkatkan. Hal terakhir ini dilakukan untuk mengkonfirmasi temuan tentang kemampuan Bahasa Inggris peserta yang

masih perlu ditingkatkan berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan berlangsung.

Setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, langkah selanjutnya adalah berdasarkan hasil observasi dan survei terkait aspek-aspek keterampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan maka dirancang dan disusun paket soal *Practice Test*. Paket soal tersebut berbasis internet menggunakan platform Google form, dengan tipe soal jawaban berganda dan tipe soal esai untuk soal *Test of Written English*. Keuntungan dari soal berbasis internet adalah pemelajar dapat langsung mendapatkan tanggapan apakah jawabannya benar atau salah dengan disertai penjelasan, kecuali untuk soal *Test of written English* yang berbentuk esai. Paket soal *Practice Test* ini dapat melengkapi fasilitas di UPT Bahasa dan Budaya ITS Surabaya, dan digunakan sebagai salah satu materi untuk latihan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, terutama bagi mahasiswa yang mempersiapkan diri mengikuti tes TOEFL ITP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan yang merupakan program pengayaan bahasa Inggris bagi mahasiswa penerima beasiswa LPDP, setiap sesi yang berdurasi 90 menit dipergunakan untuk membahas dan berlatih salah satu dari tiga bagian tes

TOEFL, yaitu *Listening, Structure and Written Expression* atau *Reading Comprehension*. Oleh karena itu pengukuran hasil latihan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris tiap peserta tidak dilakukan dengan menggunakan skor tetapi menggunakan persentase. Apabila skor TOEFL ITP yang hendak dicapai berkisar antara 500-560, jumlah jawaban yang benar untuk setiap bagian tes secara umum harus berkisar antara 65%-80%.

Dari latihan soal-soal TOEFL atau *review exercise* yang dikerjakan oleh peserta pada tiga minggu terakhir pelatihan, hasilnya menunjukkan bahwa jawaban yang benar berkisar antara 53%-90% untuk *Listening*, 67,5%-97,5% untuk *Structure and Written Expressions*, dan 70%-88% untuk *Reading Comprehension*. Dari hasil tersebut dapat diprediksi bahwa hampir seluruh peserta pelatihan akan mampu mencapai skor lebih dari 500 untuk tes TOEFL ITP. Dua orang peserta yang mendapatkan hasil di bawah 60% (53% dan 57%) untuk *Listening* perlu lebih intensif berlatih mendengarkan dalam bahasa Inggris agar mereka mampu mencapai skor minimal 500 saat mengikuti tes TOEFL ITP.

Hasil *review exercise* untuk *Structure and Written Expression* yang berkisar antara 67,5%-97,5% memberikan gambaran bahwa para peserta pelatihan sebenarnya telah memiliki dasar-dasar

tatabahasa Inggris yang cukup kuat. Namun kemampuan bahasa Inggris mereka dalam aspek *Listening* dan *Reading*, yang ditunjukkan melalui hasil *review exercise* untuk *Listening* dan *Reading Comprehension*, relatif agak rendah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurang seringnya penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan terhadap kuesioner pertanyaan nomor 11 di mana 57% peserta menggunakan bahasa Inggris hanya sekitar 10%-30%, sedangkan 43% peserta menggunakan bahasa Inggris sekitar 31-50% dalam aktivitas sehari-hari. Karena bahasa merupakan suatu keterampilan, penggunaan yang makin sering akan menjadikan seorang individu makin fasih dan mempunyai kemampuan makin baik dalam bahasa tersebut. Frekuensi penggunaan bahasa Inggris dalam melakukan kegiatan sehari-hari juga sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat penguasaan kosakata. Oleh karena itu pula seluruh peserta pelatihan merasakan bahwa kesulitan utama mereka dalam berbahasa Inggris disebabkan terutama oleh keterbatasan kosakata, sebagaimana terlihat dari tanggapan kuesioner untuk pertanyaan nomor 14.

Selain memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner, peserta juga memberikan beberapa

komentar dan masukan terkait program pengayaan bahasa yang mereka ikuti. Salah satu masukan dan harapan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris adalah berkenaan dengan materi dan latihan untuk peningkatan kemampuan menulis. Keterampilan menulis khususnya *academic writing* dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi mereka yang akan menempuh studi di jenjang S-2.

Berdasarkan temuan-temuan di atas penulis menyusun suatu paket soal *Practice test* dengan menambahkan materi soal *Test of Written English (TWE)*. Melalui latihan TWE pemelajar dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulis yang akan bermanfaat untuk membantu pemelajar dalam menulis karya ilmiah dan artikel. Berikut adalah kisi-kisi paket soal *Practice Test* yang dibuat sebagai luaran dari program pengabdian masyarakat ini:

| Section | Description | Part | No. of Items | Time |
|---------|----------------------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 1 | Listening Comprehension | A - Short Conversations | 30 | 35 minutes |
| | | B - Long Conversations | 8 | |
| | | C - Talks | 12 | |
| 2 | Structure and Written Expression | Structure | 15 | 25 minutes |
| | | Written Expression | 25 | |
| 3 | Reading Comprehension | 5 Passages | 50 | 55 minutes |
| 4 | Test of Written English (TWE) | | 6 Essay Topics | @30 minutes |

Tabel 1 Kisi-Kisi Paket soal *Practice Test*

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan bagian dari program Pengayaan Bahasa bagi mahasiswa penerima beasiswa LPDP kelompok afirmasi. Program Pengayaan Bahasa yang berlangsung 3 bulan tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, terutama supaya mereka dapat mencapai skor ≥ 500 saat mengikuti tes TOEFL ITP.

Hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan *review exercise* selama pelatihan berlangsung menunjukkan bahwa sebenarnya para peserta telah memiliki pengetahuan dan penguasaan tata bahasa Inggris yang memadai. Namun hasil *review exercise* untuk bagian *Listening* dan *Reading Comprehension* tidak menunjukkan hasil yang cukup tinggi pada beberapa peserta. Faktor yang tampaknya menjadi penyebab keterampilan Bahasa Inggris pemelajar kurang optimal adalah karena penggunaan Bahasa Inggris yang relatif jarang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh informasi yang diperoleh melalui tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner dan wawancara. Mengingat bahasa adalah suatu keterampilan, makin sering seseorang

menggunakan Bahasa Inggris akan makin lancar dan baik kemampuannya.

Secara umum seluruh peserta program Pengayaan Bahasa ini merasakan program semacam ini yang disediakan bagi penerima beasiswa LPDP sangat bermanfaat. Peserta berharap program Pengayaan Bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris untuk peningkatan skor tes TOEFL ITP, tetapi program tersebut juga membahas dan memberikan latihan menulis sehingga membantu pemelajar meningkatkan keterampilan menulis terutama *academic writing*.

Sebagai luaran dari program pengabdian pada masyarakat ini telah dibuat satu paket soal *practice test* dengan tambahan satu set soal *Test of Written English*. Paket soal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemelajar, khususnya penerima beasiswa LPDP, sebagai salah satu sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain menggunakan paket soal tersebut dan soal-soal lain sebagai latihan, alangkah baiknya jika para pemelajar juga membiasakan diri untuk lebih sering menggunakan bahasa Inggris dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Inggris akan menjadi suatu kebiasaan sehingga hal ini bukan saja memudahkan pemelajar dalam mendengarkan, berbicara, membaca

dan menulis dalam Bahasa Inggris tetapi sekaligus juga menjadi lebih mudah bagi mereka untuk berpikir dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, MA: MIT Press.

Educational Testing Service. 2007. *Test and Score Data Summary for TOEFL Computer-Based and Paper-Based Tests*. Princeton, New Jersey: Educational Testing Service.

Educational Testing Service. 2020. *Test and Score Data Summary for TOEFL the TOEFL ITP Test*. Princeton, New Jersey: Educational Testing Service.

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. 2019. *Beasiswa Reguler: Panduan Pendaftaran Beasiswa Program Umum 2019*. <https://www.lpd.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Booklet-Beasiswa-Reguler-Tahun-2019.pdf>. Diakses pada 25 Januari 2020.

Owens, R.E. 2016. *Language Development* (edisi kesembilan). Boston: Pearson.